

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan studi pada perusahaan yang terdaftar kedalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pendekatan kuantitatif yaitu metode pendekatan yang menggunakan teknik perhitungan statistika dalam mengolah data atau menganalisis data (Sugiyono, 2017).

Untuk penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *explanatory research*, dimana dalam jenis penelitian tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Dengan demikian maka alasan peneliti untuk menggunakan metode penelitian *explanatory* adalah untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan, sehingga dalam penelitian ini dapat menunjukkan hubungan dan pengaruh secara parsial ataupun simultan antara variabel independen (*Enterprise Risk Management*, manajemen laba, dan *tax avoidance*) terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan) serta variabel kontrol (Pertumbuhan perusahaan) yang terdapat di dalam hipotesis.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang berguna untuk memperoleh data dengan tujuan dan atas fungsi tertentu mengenai hal yang bersifat objektif, reliabel, dan valid terkait suatu variabel tertentu. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*, manajemen laba, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu pertumbuhan perusahaan untuk mendukung hasil perhitungan dalam penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021. Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan perusahaan LQ 45 sebagai populasi yaitu indeks LQ 45 merupakan kumpulan perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar di Indonesia, sehingga melalui pemilihan perusahaan LQ 45 sebagai populasi penelitian dapat menjadi representatif terhadap perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Namun berdasarkan pada fenomena yang diangkat dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa pada tahun 2022 beberapa perusahaan dalam indeks LQ 45 mengalami penurunan nilai perusahaannya yang ditunjukkan pada *Price to Book Value* (PBV), sehingga melalui fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pada tahun pengamatan dalam penelitian ini yaitu periode 2017-2021, perusahaan LQ 45 mengalami fenomena penurunan PBV tersebut.

Selain itu, alasan yang melatarbelakangi pemilihan indeks LQ 45 sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai perusahaan besar, seharusnya perusahaan LQ 45 memiliki manajemen yang baik serta tindakan pencegahan risiko yang lebih komprehensif dan sistematis dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil atau menengah, namun berdasarkan pada kasus yang peneliti temui terdapat beberapa kasus yang menunjukkan adanya tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 seperti PT Garuda Indonesia Tbk, PT Hanson Internasional Tbk, dan PT Bank Tabungan Nasional Tbk. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap beberapa aspek dalam perusahaan LQ 45 seperti tindakan manajemen laba, manajemen risiko korporasi, serta tindakan penghindaran pajak.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel harus mampu untuk menggambarkan secara benar terkait populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan persyaratan dan kriteria. Sehingga pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	69
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut termasuk dalam indeks LQ45 periode 2017-2021	(41)
3	Perusahaan indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI periode 2017-2021	(3)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan</b>		25
<b>Tahun amatan</b>		5
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>		125

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 125 (Seratus dua puluh lima) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 25 (dua puluh lima) perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2017-2021. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel :

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk

5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat indonesia Tbk
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
9	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
10	EXCL	PT XL Axiata Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	JSMR	PT Jasamarga Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
19	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
20	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
21	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
22	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
23	UNTR	PT United Tractors Tbk
24	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
25	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

---

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui dokumen secara tidak langsung Sugiyono (2017). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2017- 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan yang terkait.

### 3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup 3 jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Kemudian variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Sedangkan variabel kontrol merupakan variabel yang dapat dikendalikan oleh kehendak peneliti dengan tujuan untuk mencegah adanya pengaruh faktor eksternal yang dapat mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *Enterprise Risk Management* (X1), Manajemen Laba (X2), dan *Tax Avoidance* (X3). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah Nilai Perusahaan (Y). Kemudian variabel kontrol yang digunakan oleh peneliti adalah Pertumbuhan Perusahaan (Z). Berikut merupakan tabel operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
X1 : Enterprise Risk Management (Gordon et al., 2009)	Suatu cara yang terdiri atas proses atau metode yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan untuk mengatasi risiko-risiko yang dihadapi	Penelitian ini menggunakan ERM index yang dikembangkan oleh Gordon et al. (2009), pengukuran ini diukur melalui 8 indikator yang didasarkan pada empat tujuan ERM yang terdapat pada kerangka ERM COSO pada tahun 2004. Keempat tujuan tersebut yaitu strategi, operasi,	Rasio

		<p>pelaporan, dan kepatuhan.</p> <p>Strategy 1 = (Industry-Average Sales) / (Standard Deviation of Industry Sales)</p> <p>Strategy 2 = (- (Beta stock t-Beta stock t-1) -average Δ industry beta) / (Standard Deviation Δ industry beta)</p> <p>Operation 1 = Sales / (Total Assets)</p> <p>Operation 2 = Sales / (Number of Employees)</p> <p>Reporting 1 = (Material Weakness) + (Auditor Opinion) + Restatement</p> <p>Reporting 2 = (   Normal Accrual   ) / (   Normal Accrual   +   Abnormal Accrual   )</p> <p>Compliance 1 = Auditor Fees/Total Assets</p> <p>Compliance 2 = Settlement Net Gain/Total</p>	
--	--	--	--

		Assets	
X2 : Manajemen Laba (Stubben, 2010)	Upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam sebuah perusahaan untuk melakukan intervensi ataupun mempengaruhi informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan	Penelitian ini menggunakan <i>Conditional Revenue Model</i> dalam (Sofia & Murwaningsari, 2019) $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it} + e$	Rasio
X3 : <i>Tax Avoidance</i> (Handayani, 2021)	Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak terutang dengan melalui cara yang legal	<i>Effective Tax Rate</i> : $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Y : Nilai Perusahaan (Fitri, 2022)	Persepsi investor terhadap harga saham perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan	<i>Price to Book Value</i> : $\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
Variabel Kontrol :	Tolak ukur yang	Proksi Penjualan :	Rasio

Pertumbuhan Perusahaan (Khasanah, 2020)	mengindikasikan terkait keberhasilan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan usahanya.	$\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	
--	--	--	--

### 3.6 Analisis Data

Penerapan metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* Eviews 12. Pemilihan *software* ini dilatarbelakangi oleh adanya keunggulan fitur dalam *software* ini dibandingkan dengan *software* lainnya. Salah satu keunggulan Eviews yaitu fiturnya yang dapat membantu peneliti untuk mengolah data panel, di mana data panel tersebut merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Rahim, 2018). Data *cross section* yang digunakan oleh peneliti adalah data yang berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yang sudah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yaitu sebanyak 25 perusahaan. Kemudian penggunaan data *time series* dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 2017 hingga tahun 2021 yaitu selama 5 tahun. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 125 sampel.

#### 3.6.1 Estimasi Model Regresi

Pada penelitian ini estimasi model regresi data panel memiliki tiga model pendekatan yang akan dipakai, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common Effect Model* (CEM). Berikut merupakan penjelasan dari ketiga model yang telah disebutkan :

- 1) *Fixed Effect Model* (FEM), model pendekatan ini mengacu pada perbedaan perusahaan yang dapat diakomodasi oleh perbedaan intersepanya, dimana setiap perusahaan merupakan parameter yang tidak diketahui.
- 2) *Random Effect Model* (REM), model pendekatan ini dapat melakukan estimasi data panel dari variabel gangguan yang memiliki kemungkinan saling berhubungan, baik antara waktu ataupun antar individu. Keuntungan dari model ini yaitu dapat menghilangkan adanya heteroskedastisitas.
- 3) *Common Effect Model* (CEM), model pendekatan ini merupakan model yang dapat digunakan untuk menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Sehingga dalam model pendekatan ini tidak memerhatikan perbedaan dimensi waktu ataupun individu, dimana intersep dan slope dari setiap variabel dalam setiap objek observasi dianggap sama.

### 3.6.2 Pemilihan Model Regresi

Setelah dijelaskan 3 model pendekatan sebelumnya, maka berikutnya peneliti akan memilih dari ketiga model tersebut mana yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Berdasarkan penelitian Syahrial (2023) dan Sari (2023), terdapat 2 cara yang dapat digunakan untuk memilih model regresi data panel, kedua cara tersebut yaitu uji chow dan uji hausman.

- 1) Uji Chow, dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk pengambilan keputusan di dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *probability F* dan *Chi-square*, dimana penelitian ini akan melakukan uji regresi panel data dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) apabila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ . Sedangkan apabila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  maka uji regresi panel data akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).

Kemudian, apabila setelah dilakukan uji chow dan model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, maka peneliti dapat langsung melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka perlu dilakukan pengujian hausman untuk menentukan model mana yang akan digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

- 2) Uji Hausman, sama seperti pengujian sebelumnya, dalam pengujian ini dilakukan juga dengan membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Untuk pengambilan keputusan di dalam pengujian ini didasarkan pada nilai *probability F* dan *Chi-square*, dimana penelitian ini akan melakukan uji regresi panel data dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) apabila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$ . Sedangkan apabila nilai *probability F* dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  maka uji regresi panel data akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).

### 3.6.3 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum suatu data yang dilihat dari statistik-statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021). Tujuan dari analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran umum penyebaran data secara statistik untuk masing-masing variabel dalam penelitian dan deskripsi mengenai *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan untuk memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi, estimasi, konsisten dan

tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi yang normal atau tidak normal dari variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya (Arianti, 2021). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai Jarque-Bera dimana jika nilainya memiliki tingkat probabilitas diatas  $\alpha > 0,05$  memenuhi asumsi normalitas, sedangkan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

#### **3.6.4.2 Uji Multikolonieritas**

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Arianti, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Dalam penelitian ini akan menggunakan kriteria uji multikolonieritas berupa dasar keputusan 0,80 (Syahril, 2023). Data tidak terdapat masalah multikolonieritas apabila nilai korelasi antara variabel berada dibawah 0,8. Sedangkan data bisa dikatakan tidak terlepas dari masalah multikolonieritas apabila nilai korelasi antar variabel berada diatas 0,8.

#### **3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi timbul perbedaan dari variance dan residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Arianti, 2021). Jika perbedaan

dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain masih tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser (Basuki, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, yaitu apabila nilai probabilitas  $>0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $<0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujian Durbin-Watson didasarkan pada apabila nilai Durbin Watson hitung (DW) berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $dU < d < 4 - dU$  maka artinya data sudah terbebas dari adanya autokorelasi dan begitupun sebaliknya (Syahrial, 2023).

#### **3.6.5 Uji Hipotesis**

Pada suatu penelitian perlu dilakukan pengujian terkait kebenaran pernyataan suatu keadaan populasi, di mana pengujian tersebut didasarkan pada data statistik dari sampel penelitian. dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

##### **3.6.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik hubungan

antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Model penelitian ini akan diaplikasikan pada software Eviews dengan bentuk formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E + Z$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X2 = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

X3 = *Tax Avoidance*

$\beta_{123}$  = Koefisien Regresi

Z = Pertumbuhan perusahaan

X1 = Enterprise Risk Management

E = Error

### 3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang rendah dan mendekati angka 0 berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

### 3.6.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Menurut Ghozali (2021) jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap variabel dependen

tersebut layak digunakan karena artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang layak untuk dipakai karena artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Menurut Ghozali (2021) menyatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen yaitu *Enterprise Risk Management*, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka hipotesis diterima karena artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak karena variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.